

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai peristiwa, dinamika sosial, fenomena, serta pandangan dari individu atau kelompok tertentu. Pendekatan kualitatif ini berlandaskan pada pemikiran konstruktivisme sosial, yang menekankan pada pengembangan makna subjektif berdasarkan pengalaman peneliti terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Creswell, 2010)

Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau realitas sosial yang terjadi. Menurut Sugiono (2023) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan, dan mendeskripsikan fenomena secara apa adanya berdasarkan data di lapangan, tanpa manipulasi variabel atau pengujian hipotesis statistik. Fokusnya pada pemahaman makna, proses, serta pengalaman subjek penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia dengan fokus khusus pada titik-titik pelanggaran kampanye khususnya di media digital selama Pemilu 2024.

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber data primer : Data yang diperoleh secara langsung dari narasumber yang terlibat atau memiliki pengetahuan terkait dengan isu yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengawasan kampanye digital pada Pemilu 2024 di Kota Tasikmalaya.
2. Data Sekunder : Data yang dikumpulkan dari dokumen resmi Bawaslu, peraturan perundang-undangan terkait Pemilu, jurnal, artikel berita, dan literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengambilan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja dengan mempertimbangkan keterkaitan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu memiliki kapasitas atau pengalaman yang sesuai untuk memberikan informasi mendalam mengenai objek penelitian, yakni pengawasan kampanye politik digital oleh Bawaslu Kota Tasikmalaya dalam Pemilu 2024.

Menurut (Sugiono, 2023) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, sampel dipilih karena dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti, atau karena posisinya dapat memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koordinator Divisi Penanganan Pelanggaran Data dan Informasi
2. Partai Politik
3. Pengamat / Akademisi

Pemilihan informan dilakukan secara bertahap. Peneliti mengawali dengan informan utama dari Bawaslu sebagai sumber primer mengenai pengawasan. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi informan pendukung dari partai politik dan tokoh lain yang relevan.

Selain menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini juga menerapkan *snowball sampling* sebagai teknik tambahan dalam menentukan informan. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan di mana peneliti awalnya mewawancarai satu atau beberapa informan kunci, lalu meminta rekomendasi mereka untuk menghubungi informan lain yang dianggap relevan atau memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian.

Snowball sampling mempermudah peneliti dalam mengembangkan jaringan informan secara bertahap hingga data yang dikumpulkan mencapai titik jenuh (*data saturation*), yakni ketika informasi yang diperoleh tidak lagi menunjukkan variasi yang signifikan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik utama untuk mengumpulkan data, diantaranya:

3.5.1 Wawancara

Teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai metode pengumpulan data kualitatif. Wawancara mendalam merupakan teknik yang dilakukan melalui percakapan intensif antara peneliti dan informan guna mengeksplorasi secara mendalam pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terhadap suatu fenomena (Moleong, 2017).

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan pelanggaran kampanye digital, seperti laporan kegiatan, notulen rapat, dan arsip lainnya. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi tambahan yang mendukung temuan dari wawancara. serta membantu dalam triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2023) mendefinisikan reduksi data menjadi suatu proses merangkum, kemudian memilih inti pokok yang kemudian memfokuskannya kepada hal-hal penting untuk mencari tema dan pola dari data. Hal tersebut menjadikan reduksi data membuat peneliti lebih mudah dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, dikarenakan gambaran dari data sudah jelas. Dalam metode penelitian kualitatif, beliau mengemukakan bila reduksi data memiliki tujuan untuk mendapatkan temuan.

Adapun yang dimaksud dari temuan itu merupakan suatu hal yang dirasa asing yang menjadikana hal tersebut berpotensi menjadi perhatian peneliti dalam proses reduksi data. Selain dari mendapatkan temuan, reduksi data juga memberikan peluang bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang semakin berkembang. Pasalnya, dengan reduksi data menjadikan peneliti memiliki kesempatan untuk mendiskusikan hal yang menjadi pokok penelitian dengan banyak pihak.

3.6.2 Penyajian Data

Sugiyono (2023) mengemukakan bila dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk beberapa maca, dimulai dengan uraian singkat, bagan, hingga flowchart. Adapun bentuk dari penyajian data yang paling sering ditemui ialah menggunakan teks bersifat naratif. Adapun peneliti harus melaksanakan reduksi data sebelum melakukan penyajian data ini.

3.6.3 Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Tahap ini dilakukan dengan menarik makna dari data yang sudah disajikan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi melalui pengecekan kembali data, triangulasi, dan diskusi dengan sumber data lain sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, analisis data penelitian ini berlangsung secara siklus, di mana peneliti terus bergerak dari pengumpulan data, reduksi, penyajian, hingga verifikasi kesimpulan sampai data benar-benar dianggap jenuh dan konsisten.

3.7 Uji Validitas

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dijamin dengan melakukan:

1. Triangulasi Sumber : Membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan dokumen atau sumber data lainnya.
2. Triangulasi Teknik : Triangulasi teknik merupakan upaya untuk memperoleh data dengan teknik yang berbeda-beda, maka peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan jenis teknik yang berbeda